

BAB V

SIMPULAN DAN IMPLIKASI

A. Simpulan

Merujuk pada hasil analisis data dan pembahasan yang telah dipaparkan, maka kesimpulan yang dapat disusun sebagai berikut:

1. *Locus of control* berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada pegawai bagian keuangan di OPD Kabupaten Purbalingga. Adanya peningkatan dari *locus of control* akan menyebabkan risiko kecenderungan kecurangan akuntansi yang terjadi pada OPD menurun.
2. Moralitas individu berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada pegawai bagian keuangan di OPD Kabupaten Purbalingga. Adanya peningkatan dari moralitas individu akan menyebabkan risiko kecenderungan kecurangan akuntansi yang terjadi pada OPD menurun.
3. Moralitas individu memoderasi variabel *locus of control* terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada pegawai bagian keuangan di OPD Kabupaten Purbalingga. Variabel moralitas individu memperkuat hubungan antara variabel independen dan dependen. Semakin tinggi moralitas seorang individu maka akan mempengaruhi tingkat *locus of control* yang dimiliki. Hal ini menunjukkan bahwa *locus of control* memerlukan moralitas individu sehingga dapat mengurangi tindakan kecenderungan kecurangan akuntansi

B. Implikasi

1. Implikasi Teoritis

Temuan dalam penelitian ini dapat memberikan dukungan empiris terhadap asumsi dalam teori *fraud triangle* yang menyatakan bahwa terdapat tiga elemen yaitu tekanan, kesempatan, dan rasionalisasi. Berdasarkan teori *fraud triangle*, variabel *locus of control* dan moralitas individu termasuk elemen rasionalisasi. Rasionalisasi merupakan tindakan individu yang melakukan kecurangan akan mencari pembenaran agar tindakan mereka terlihat dapat diterima secara moral. Pada penelitian ini telah ditemukan bahwa *locus of control* dan moralitas individu yang dimiliki dapat mengurangi tindakan kecenderungan kecurangan akuntansi. Bukti empiris yang diperoleh dalam penelitian ini berperan dalam memperkuat landasan teoritis terkait dengan faktor-faktor yang memengaruhi kecenderungan kecurangan akuntansi.

2. Implikasi Praktis

a. Pemerintah daerah (OPD Kabupaten Purbalingga)

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan gambaran bagi pegawai pada OPD di Kabupaten Purbalingga mengenai langkah untuk meminimalisir kecenderungan kecurangan akuntansi. Pegawai pada OPD di Kabupaten Purbalingga diharapkan dapat meningkatkan *locus of control* dan moralitas individu dengan baik. Hal tersebut memiliki tujuan agar setiap pegawai pada OPD di Kabupaten Purbalingga memiliki kesadaran yang tinggi terhadap

tanggung jawab dan integritas dalam menjalankan tugasnya, sehingga dapat mengurangi peluang serta rasionalisasi untuk melakukan kecurangan akuntansi. Dengan meningkatkan *locus of control*, pegawai diharapkan lebih percaya bahwa tindakan dan keputusan mereka berdampak langsung pada hasil yang mereka peroleh, sehingga lebih berhati-hati dalam menjalankan tugasnya. Sementara itu, peningkatan moralitas individu dapat membentuk karakter yang lebih beretika dan menolak segala bentuk penyimpangan. Oleh karena itu, pegawai pada OPD di Kabupaten Purbalingga perlu mengimplementasikan kebijakan pengawasan yang lebih ketat, memperkuat sistem pengendalian internal, serta memberikan edukasi terkait etika dan akuntabilitas guna menciptakan lingkungan kerja yang jujur dan transparan.

b. Lembaga pendidikan dan organisasi bisnis

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan gambaran bagi Lembaga pendidikan dan organisasi bisnis mengenai pentingnya mengidentifikasi faktor-faktor psikologis dan moral yang memengaruhi perilaku etis pegawai serta menerapkan strategi intervensi yang efektif untuk meningkatkan moralitas individu dan mengurangi kecurangan. Lembaga pendidikan dapat berperan dalam membentuk karakter mahasiswa sejak dini melalui kurikulum yang menekankan pendidikan etika, akuntabilitas, dan integritas profesional. Sementara itu, organisasi bisnis dapat mengimplementasikan program pelatihan etika secara berkala, membangun budaya kerja yang berbasis transparansi, serta menerapkan sistem pengawasan dan insentif yang

mendukung perilaku etis. Selain itu, proses rekrutmen dapat memasukkan asesmen psikologis dan nilai moral sebagai kriteria dalam menilai calon pegawai guna memastikan bahwa mereka memiliki karakter yang selaras dengan prinsip integritas organisasi. Dengan langkah-langkah ini, lembaga pendidikan dan organisasi bisnis dapat menciptakan lingkungan yang lebih etis dan berintegritas, sehingga mengurangi risiko kecurangan dalam praktik profesional.

c. Analis investasi

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan gambaran bagi analis investasi mengenai pentingnya mempertimbangkan aspek moralitas dan *locus of control* manajemen dalam menilai risiko kecurangan akuntansi suatu perusahaan. Dengan memahami karakter dan etika manajerial, analis investasi dapat mengidentifikasi perusahaan yang lebih rentan terhadap praktik kecurangan serta menghindari investasi pada entitas dengan tata kelola yang lemah. Selain itu, wawasan ini dapat digunakan untuk mengevaluasi budaya etika dalam organisasi, kebijakan pengendalian internal, serta transparansi dalam pelaporan keuangan sebelum membuat keputusan investasi. Dengan pendekatan ini, analis dapat meningkatkan akurasi penilaian risiko dan memastikan bahwa keputusan investasi tidak hanya didasarkan pada kinerja keuangan semata, tetapi juga pada integritas dan kredibilitas manajemen perusahaan.

C. Keterbatasan Penelitian dan Saran

Berdasarkan pada pengalaman langsung peneliti dalam proses penelitian ini, ada beberapa keterbatasan yang dialami dan dapat menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya untuk dapat lebih menyempurnakan penelitiannya. Beberapa keterbatasan dan saran dalam penelitian ini yaitu:

1. Responden masih memiliki ketakutan dalam pengisian identitas. Hal tersebut terbukti dengan banyaknya responden yang mengisi identitas namun secara tidak lengkap, seperti mengisi nama hanya dengan inisial. Saran untuk penelitian selanjutnya, agar lebih memperhatikan strategi dalam membangun kepercayaan responden guna meningkatkan kelengkapan data yang diberikan. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan sosialisasi sebelum penyebaran kuesioner untuk menjelaskan tujuan penelitian dan pentingnya keakuratan data yang diberikan. Selain itu, peneliti juga dapat mempertimbangkan untuk menyederhanakan bagian identitas atau memberikan opsi bagi responden yang merasa tidak nyaman mengisi informasi pribadi secara lengkap.
2. Penelitian ini menghadapi kendala waktu dalam mengumpulkan data responden dari 93 pegawai. Salah satu penyebab utamanya adalah tidak diperhatikannya jadwal penyebaran kuesioner dengan jadwal pemeriksaan LKPD dan adanya kegiatan dinas yang membuat sebagian pegawai tidak bersedia mengisi kuesioner pada waktu yang telah ditentukan. Saran untuk penelitian selanjutnya perlu adanya perencanaan yang

lebih matang terkait waktu pelaksanaan pengumpulan data untuk penelitian sejenis di masa mendatang.

3. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen yaitu sebesar 0,463 (46,3%), sedangkan sisanya sebesar 0,537 (53,7%) diuraikan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Penelitian ini hanya menguji mengenai beberapa faktor yang memengaruhi kecenderungan kecurangan akuntansi, yaitu *locus of control* dan moralitas individu. Penelitian selanjutnya diharapkan agar menggunakan variabel lain yang dapat memengaruhi kecenderungan kecurangan akuntansi, misalnya sistem pengendalian internal, asimetri informasi, *bystander effect*, *whistleblowing system*, dan *self efficacy*.
4. Pada hubungan tidak langsung, variabel moralitas individu hanya mampu meningkatkan koefisien determinasi sebesar 0,534 (53,4%) untuk *locus of control*. Sisanya sebesar 0,466 (46,6%) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Saran untuk penelitian selanjutnya, dapat mempertimbangkan variabel moderasi dan variabel independen lain yang relevan.